

TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM PERCAKAPAN DI WARUNG KOPI KELURAHAN SURAU GADANG KOTA PADANG

Junaidin ⁽¹⁾, Yetty Morelent ⁽²⁾, Hasnul Fikri ⁽³⁾
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: junaidinpmg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tindak Tutur Perlokusi dalam Percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur perlokusi dalam percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada empat yaitu teknik simak, libat cakap, perekaman, dan teknik catat data. Berdasarkan analisis data terhadap tindak tutur perlokusi dalam percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang diperoleh 102 data tentang tindak tutur perlokusi.

Kata Kunci: *Tutur Perlokusi, Percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhannya. Pesan seorang penutur kepada mitra tuturnya dapat berjalan baik jika keduanya saling memahami makna tuturan mereka. Pemakaian bahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari disesuaikan dengan situasi dan kondisi tuturan. Pemakaian bahasa dalam bidang yang berbeda akan menciptakan strategi penggunaan bahasa yang berbeda pula. Hal tersebut disebabkan oleh proses yang disesuaikan dengan konteks tuturan.

Irma (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu,

bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Tindak perlokusi lebih mementingkan hasil, sebab tindak ini dikatakan berhasil jika mitra tutur melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tuturan penutur.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur telah dilakukan oleh sejumlah peneliti salah satunya Bowo Hermajani, (2013) dalam atikelnya yang berjudul “Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia” penelitian

tersebut di fokuskan kepada tindak tutur penerimaan, tindak tutur penolakan, wujud tindak tutur, dan struktur tindak tutur. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tindak tutur penerimaan dan penolakan. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan kepada jenis tindak tutur perlokusi yang ada di Warung Kopi.

Penulis tertarik meneliti tindak perlokusi dalam percakapan pengunjung di warung kopi karena kajian tindak perlokusi sangat dibutuhkan pada saat berinteraksi satu sama lain, seseorang yang berada di warung Kopi perlu tindak perlokusi agar dapat memberikan respon dari tuturan yang dituturkan oleh mitra tuturnya. Percakapan yang terjadi dalam berbagai aktivitas di warung kopi, tuturan yang dituturkan seseorang yang mempunyai daya pengaruh atau dampak bagi orang yang mendengarnya. Dampak yang terjadi pada tuturan dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang”. Tindak tutur perlokusi terdiri dari lima jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. menurut Moleong (2012 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun sumber data penelitian ini dari percakapan yang terjadi di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. Karena, dilokasi tersebut terdapat warung Kopi yang disenangi oleh masyarakat untuk minum kopi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah seseorang yang berada di warung kopi dan tempat perkumpulan pengunjung yang berada di warung kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada empat yaitu teknik simak, libat cakap, perekaman, dan teknik catat data. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Cara menganalisis serta mengolah data-data yang telah dikumpulkan, menggunakan teknik analisis sebagai berikut: (1) reduksi data. (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Jadi, proses analisis data dalam penelitian ini adalah yang pertama menyeleksi data yang telah diperoleh dari percakapan di Warung Kopi dalam bentuk uraian, kemudian dikumpulkan disederhanakan secara tersusun, setelah itu disederhanakan dalam bentuk narasi yang tersusun kemudian ditarik kesimpulan akhir dengan tingkat pemahaman peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terkait dengan tindak tutur perlokusi dalam percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang dalam tuturan pengunjung warung kopi secara keseluruhan ditemukan 102 data yang berhubungan dengan tindak tutur perlokusi yang meliputi: tindak tutur asertif, tindak tutur deklarasi, rindak tutur ekspresif, tindak tutur diirektif, dan tindak tutur komisif.

Dari kelima jenis tindak tutur perlokusi tersebut yang paling banyak

ditemukan adalah data tindak tutur asertif dan direktif yaitu tindak tutur asertif sebanyak 53 data dan tindak tutur direktif sebanyak 29 data dari 102 data. Terkhususnya data tindak tutur asertif memberitahukan dan data tindak tutur direktif bertanya. Karena pada intinya tindak tutur perlokusi yang terjadi di warung kopi kebanyakan adalah memberitahukan sebuah informasi. Para pengunjung yang berkumpul bersama rekan-rekannya satu sama lain saling bertukar dan memberitahukan sebuah informasi dan pemberitahuan informasi tersebut muncul dikarenakan adanya pertanyaan dari pengunjung yang satu dengan pengunjung lainnya yang memicu munculnya pemberitahuan informasi tersebut. Para pengunjung saling bertanya dan saling memberitahukan. Oleh sebab itulah tindak tutur perlokusi asertif memberitahukan dan tindak tutur perlokusi direktif bertanya paling banyak muncul di dalam percakapan di warung kopi tersebut.

Tindak tutur perlokusi yang muncul dalam percakapan di warung kopi Kelurahan Surau gadang Kota Padang sejalan dengan teori tindak tutur perlokusi yang disampaikan oleh Searle (Wijana dan Rohmadi, 2010) bahwa tindak tutur perlokusi digolongkan menjadi lima jenis tindak tutur. Tindak tutur perlokusi tersebut tergambar dari percakapan beberapa pengunjung yang datang ke warung kopi yang masing-masing menceritakan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bercerita tentang apa yang terjadi di tempat kerja dan juga bercerita tentang permasalahan anak-anak muda yang hidup di kos.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang ditemukan sebanyak 102 data tindak tutur perlokusi yaitu terdiri dari tindak tutur perlokusi asertif, tindak tutur perlokusi deklarasi, tindak tutur perlokusi

ekspresif, tindak tutur perlokusi direktif, tindak tutur perlokusi komisif. Dalam percakapan yang terjadi di Warung Kopi dapat ditemukan tindak tutur perlokusi asertif sebanyak 53 data seperti menjelaskan, menyatakan, menyarankan, menunjukkan, memberitahukan, membanggakan dan mengeluh. Tindak tutur perlokusi deklarasi sebanyak 5 data seperti melarang dan membebaskan. Tindak tutur perlokusi ekspresif sebanyak 13 data seperti kebencian, memuji, dan menyalahkan. Tindak tutur perlokusi direktif sebanyak 29 data seperti meminta, bertanya, menasehati dan menganjurkan. Tindak tutur perlokusi komisif sebanyak 2 data seperti menawarkan. Tindak tutur perlokusi yang dominan adalah tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif karena tindak tutur perlokusi yang terjadi di warung kopi kebanyakan adalah memberitahukan sebuah informasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan jenis tindak tutur yang berbeda seperti tindak tutur lokusi dan ilokusi di tempat yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yetty Morelent, M.Hum., selaku pembimbing 1 dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd., selaku pembimbing 2, yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanji Bowo. 2013. Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala* Issn 1858-449, Volume 7.
- Irma Nurika Sintya. 2017. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *Jurnal Sap* Vol. 1

No. 3 April P-ISSN: 2527-967x E-
ISSN: 2549-2845.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi
Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijana & Rohmadi. 2011. *Analisis
Wacana Pragmatik Kajian Teori
dan Analiis*. Surakarta: Yuma
Pustaka.